



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 3 Nomor 5 Tahun 2023 Page 5959-5977

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi

Sri Asyrafil Mustaqmah^{1✉}, Sri Wulandari²

Institut Teknologi & Bisnis Haji Agus Salim Bukittinggi Indonesia

Email: mustaqmah09@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui serta menganalisis pengaruh efisiensi (X1) Biaya Bahan Baku (X2) Biaya Tenaga Kerja Langsung dan (X3) Biaya Overhead Pabrik terhadap (Y) Rasio Gross Profit Margin pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa efisiensi biaya bahan baku (X1) dan biaya overhead pabrik (X3) berpengaruh positif signifikan terhadap rasio gross profit margin, sedangkan untuk biaya tenaga kerja langsung (X2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio gross profit margin. Hasil *R-Square* menyatakan pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio gross profit margin memberikan nilai sebesar 0,226 artinya pengaruh variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik memiliki 22,6% terhadap rasio gross profit margin, sedangkan sisanya 77,4% model dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Kata Kunci: *Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung, Biaya Overhead Pabrik dan Rasio Profit Margin*

Abstract

This research is a quantitative descriptive study that aims to determine and analyze the effect of efficiency (X1) Raw Material Costs (X2) Direct Labor Costs and (X3) Factory Overhead Costs on (Y) Gross Profit Margin Ratio at D'besto Diva Parking Lot Bukittinggi Branch. The results of this study conclude that the efficiency of raw material costs (X1) and factory overhead costs (X3) have a significant positive effect on the ratio of gross profit margins, while direct labor costs (X2) have an insignificant positive effect on the ratio of gross profit margins. The R-Square results state that the effect of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs on the gross profit margin ratio gives a value of 0.226, meaning that the variable effect of raw material costs, labor costs and factory overhead costs has 22.6% of the gross profit ratio margin, while the remaining 77.4% of the model is influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *Efficiency of Raw Material Costs, Direct Labor Costs, Factory Overhead Costs and Profit Margin Ratio*

PENDAHULUAN

D'besto merupakan salah satu merk dagang dibawah naungan PT Evalinda Berkah Mandiri untuk produk *fried chicken and burger* yang sedang berkembang, dan termasuk salah satu restoran *fastfood* yang banyak diminati masyarakat. Dalam persaingan usaha sejenis tentu tidak terlepas dari adanya persaingan harga jual yang lebih rendah dengan tetap menjaga kualitas produk untuk memikat daya beli konsumen. Hal tersebut menuntut para pelaku usaha harus lebih siap dalam merencanakan dan mengendalikan biaya produksi agar bisa menentukan harga jual yang sesuai.

Biaya produksi dapat dikendalikan dengan cara menetapkan biaya standar supaya dapat dijadikan pedoman untuk merencanakan laba dan mengambil keputusan mengenai biaya. Biaya standar memperlihatkan total biaya terpakai, total estimasi waktu dan bahan yang akan digunakan dalam pengendalian biaya melalui proses pengurangan pemborosan (Samryn, 2012).

Hasil perbandingan biaya standar dan biaya sesungguhnya akan diperoleh selisih yang dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mengendalikan biaya dan mencari solusi jika terjadi selisih yang merugikan. Dari penyimpangan yang terjadi dapat diketahui apakah biaya produksi efisien dan efektif atau tidak.

Menurut Permana dan Lestari (2017) Analisis selisih adalah selisih antara hasil sesungguhnya dengan jumlah yang dianggarkan dalam anggaran. Selisih merupakan perbedaan antara perencanaan atau suatu target dengan suatu hasil. Ketika terjadi penyimpangan maka selisih tersebut perlu dianalisis penyebabnya sehingga akan membantu produsen dalam penganggaran biaya untuk periode berikutnya sehingga

efisiensi penggunaan biaya produksi dapat dicapai.

Pengendalian biaya terutama harus diselaraskan terhadap tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan, salah satu tujuan yang ingin dicapai oleh perusahaan adalah memperoleh laba yang maksimal dengan mengeluarkan biaya yang serendah-rendahnya, oleh karena itu dengan mengendalikan biaya produksi perusahaan berharap akan mendapatkan laba yang besar. Laba atau rugi sering dimanfaatkan sebagai tolak ukur untuk menilai prestasi suatu perusahaan. Pengendalian terhadap biaya dapat diukur dengan tingkat efisiensi biaya yang dianggarkan dengan biaya sesungguhnya. Efisiensi biaya produksi sangat dibutuhkan sebagai penilai hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan produsen.

D'besto berfokus pada produk dan layanan dengan kualitas terbaik, menggunakan bahan baku yang segar dan higienis, pemilihan bumbu dan rempah-rempah alami, distribusi aman yang meminimalkan kontaminasi dari berbagai aspek. Dengan memperhatikan setiap langkah proses, mulai dari peralatan dan teknologi mutakhir dan proses memasak hingga penyajian menarik dan cepat.

Usaha yang bergerak di bidang kuliner ini melakukan kegiatan rutin produksi mulai dari pembelian bahan baku, membayar upah tenaga kerja untuk mengolah bahan-bahan tersebut dan mengeluarkan biaya-biaya yang diperlukan sehingga bahan-bahan tersebut dapat diolah dan diubah menjadi produk jadi yang siap untuk dijual guna memperoleh laba. Sebagian laba yang diperoleh dari setiap hasil penjualan akan digunakan kembali untuk kegiatan usaha perusahaan.

D'besto selalu memperhitungkan dengan cermat biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan. Salah satu biaya yang menjadi perhatian adalah biaya produksi, hal ini karena biaya produksi merupakan salah satu biaya dengan alokasi dana yang besar dari biaya lainnya, biaya yang didapat mempengaruhi besarnya laba yang diperoleh. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian biaya produksi yang baik dan efisien.

Efisiensi biaya bahan baku dalam penelitian ini dihitung dengan analisis varians yaitu membandingkan antara standar biaya bahan baku dengan biaya sesungguhnya dan dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Varians Biaya Bahan Baku

Tahun	Biaya Bahan Baku			
	Biaya Standar	Biaya Aktual	Varians Biaya	%
2018	1.525.092.768	1.452.139.762	72.953.006	4,78%
2019	1.285.967.702	1.246.001.838	39.965.864	3,11%
2020	796.105.482	781.230.835	14.874.647	1,87%

2021	1.056.250.086	1.022.077.190	34.172.896	3,24%
2022	845.892.575	822.078.534	23.814.041	2,82%

Sumber : Hasil Pengolahan Data D'besto Parkiran Diva (2023)

Berdasarkan pada tabel 1. varians biaya bahan baku mengalami kenaikan dan penurun dari tahun 2018 – 2022 dikarenakan harga bahan baku yang tidak stabil dan terjadinya pandemi covid-19 pada saat itu.

Efisiensi biaya tenaga kerja langsung dalam penelitian ini dihitung dengan membandingkan antara tarif standar biaya tenaga kerja langsung dengan tarif sesungguhnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

Tabel 1. Varians Biaya Tenaga Kerja Langsung

Tahun	Biaya Tenaga Kerja Langsung			
	Biaya Standar	Biaya Aktual	Varians Biaya	%
2018	192.198.248	184.315.129	7.883.119	4,10%
2019	218.496.825	209.106.679	9.390.146	4,30%
2020	154.004.176	146.840.605	7.163.571	4,65%
2021	121.796.417	115.402.585	6.393.832	5,25%
2022	127.001.990	120.578.454	6.423.536	5,06%

Sumber : Hasil Pengolahan Data D'besto Parkiran Diva (2023)

Pada tabel 2. diperlihatkan varians biaya tenaga kerja langsung mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018 – 2022 disebabkan oleh beberapa faktor baik dari besarnya biaya tenaga kerja maupun jam tenaga kerja yang mengalami ketidakstabilan.

Selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja, terdapat biaya overhead pabrik yang sangat penting untuk diperhatikan karena dianggap tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendapatan omset suatu perusahaan, sedangkan pada kenyataanya biaya overhead pabrik sangat penting dihitung dan ditentukan agar terhindar dari kerugian akibat kesalahan perhitungan biaya produksi suatu produk.

Contoh dari biaya overhead pabrik ini adalah biaya listrik, biaya perawatan, biaya tenaga kerja tidak langsung dan lain-lain.

Tabel 2. Varians Biaya Overhead Pabrik

Tahun	Biaya Overhead Pabrik			
	Biaya Standar	Biaya Aktual	Varians Biaya	%
2018	40.734.491	38.444.044	2.290.447	5,62%
2019	33.468.339	30.953.821	2.514.518	7,51%

2020	33.001.676	31.350.460	1.651.216	5,00%
2021	40.448.015	38.721.096	1.726.919	4,27%
2022	78.782.391	73.713.214	5.069.177	6,43%

Sumber : Hasil Pengolahan Data D'besto Parkiran Diva (2023)

Tabel 3. memperlihatkan varians biaya overhead pabrik dari tahun 2018 – 2021 terjadi penghematan biaya overhead pabrik karena standar biaya overhead pabrik lebih besar dari pada realisasi biaya overhead pabrik hasil produksi, sedangkan tahun 2022 adanya peningkatan realisasi biaya overhead pabrik dari tahun sebelumnya dikarenakan adanya sewa ruko untuk resto ditempat yang baru.

Rasio profit margin menurut Kasmir (2015) adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba per rupiah penjualan yang dinyatakan dalam persentase. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan rasio profit margin adalah Rasio Gross Profit Margin pada usaha D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi tahun 2018 - 2022. Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Rasio Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

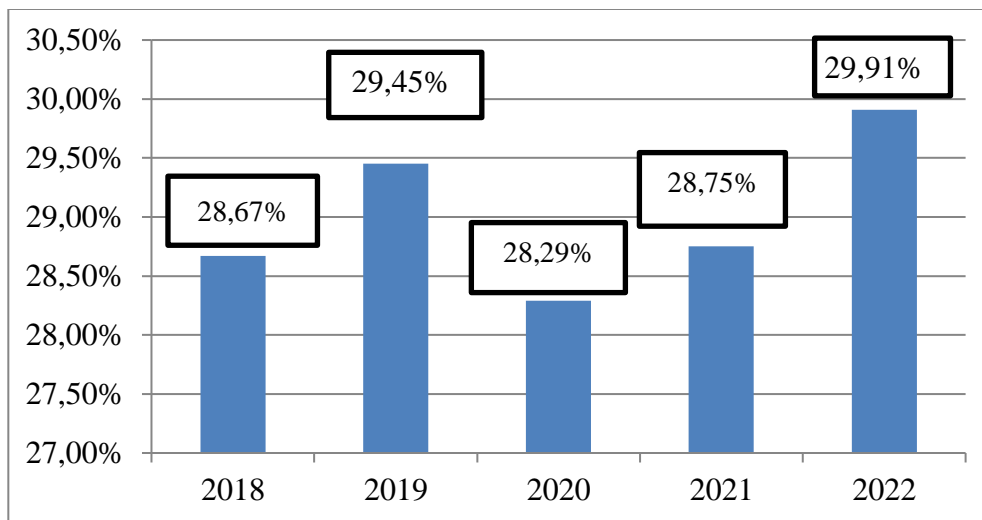
Berikut adalah tabel Penjualan dan Harga Pokok Penjualan yang menunjukkan perhitungan dari Gross Profit Margin (GPM) :

Tabel 3. Data Gross Profit Margin

Tahun	Penjualan	HPP	Laba Kotor	Gross Profit Margin (GPM)
2018	2.033.347.599	1.450.299.964	583.047.636	28,67%
2019	1.765.859.243	1.245.869.122	519.990.122	29,45%
2020	1.099.890.865	788.721.357	311.169.508	28,29%
2021	1.421.210.301	1.012.606.643	408.603.658	28,75%
2022	1.174.358.819	823.158.030	351.200.789	29,91%

Sumber : Hasil Pengolahan Data D'besto Parkiran Diva (2023)

Berikut adalah grafik yang menunjukkan naik turunnya Gross Profit Margin (GPM) pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi Tahun 2018 – 2022 :



Gambar 1. Grafik Gross Profit Margin

Berdasarkan grafik dapat dilihat bahwa pada *Gross Profit Margin* (GPM) mengalami peningkatan pada tahun 2018-2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 yang disebabkan karena pandemi covid-19, sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 mengalami kenaikan karena pandemi covid sudah berkurang dan keadaan sudah mulai stabil.

Terdapatnya selisih biaya di setiap tahunnya, diduga terdapat ketidak efisienan biaya dalam proses produksi dimana biaya aktual pada biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung memiliki selisih yang cukup besar dari pada biaya overhead pabrik yang dibebankan pada bulan tertentu dan tahun tertentu masih berada dibawah biaya standar yang di tentukan perusahaan, hal ini diikuti dengan naiknya harga bahan baku, tenaga kerja yang terlambat dan boros waktu kerja, serta pengeluaran biaya - biaya yang tidak terduga saat proses produksi sedang berlangsung, sehingga perolehan laba setiap kali pesanan akan berkurang karena perusahaan tidak dapat menaikkan harga jualnya karena harga jual telah di tetapkan terlebih dahulu sebelum proses produksi dilakukan.

Karena hal tersebut maka pentingnya penggunaan biaya standar sebagai alat kontrol terhadap biaya produksi untuk meningkatkan profit margin, dan sebagai bahan koreksi bagi perusahaan apakah pengendalian biaya produksi yang dilakukan selama ini sudah efisien atau belum.

Beberapa penelitian yang berkaitan dengan analisis efisiensi biaya produksi yaitu hasil penelitian oleh Nono Supriatna (2014) memperoleh temuan bahwa "Efisiensi biaya produksi berpengaruh positif terhadap kemampuan laba perusahaan sebesar 5,2% atau kontribusinya sebesar 0,069 satuan.

Sayyida (2014) melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh Biaya Produksi terhadap Laba Perusahaan" yang menunjukkan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap laba, sedangkan biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tidak berpengaruh signifikan terhadap laba.

Penelitian Layna (2019) yang berjudul Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Bahan Baku Terhadap Laba Bruto Pada Konveksi Aba Collection Tulung Agung yang menunjukan bahwa biaya bahan baku memiliki pengaruh terhadap laba.

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas, maka peneliti akan mengambil judul "Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Gross Profit Margin Pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi yang digunakan adalah laporan keuangan pada D'besto Parkiran Diva Cabang Bukittinggi. Sampel yang digunakan adalah selama 5 tahun dari tahun 2018-2022 yang dihitung perbulan, yaitu sebanyak 60 sampel.

Jenis data yang pada penelitian ini adalah data sekunder dan menggunakan teknik Dokumentasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Gross Profit Margin (Y), dan variabel independennya adalah biaya bahan baku (X1), biaya tenaga kerja langsung (X2), dan biaya overhead pabrik (X3).

Teknik Analisis Data

Metode analisis data menggunakan alat statistik dengan bantuan Smart PLS (*Partial Least Square*). Analisis SEM-PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran atau disebut *outer model* dan model struktural atau disebut *inner model*.

Menurut Husein (2015) analisa outer model dilakukan untuk memastikan bahwa pengukuran (*measurement*) yang digunakan layak untuk dijadikan pengukuran (valid dan reliabel). Analisa outer model dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, *composite reliability*, *average variance extracted (AVE)* dan *cronbach's* merupakan uji pada outer model untuk indikator reflektif. Uji untuk indikator formatif yaitu *significance of weights* dan *multicollinearity*.

Evaluasi model pengukuran (inner model) ini digunakan untuk menganalisa hubungan antara konstruk (antara variabel laten) yakni variabel eksogen (bebas) dan variabel endogen (terikat) yang dilihat dari nilai R-square, F-square dan Q-square dan juga dengan melihat besar koefisien jalur strukturalnya.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis menjelaskan hubungan antar variabel eksogen (variabel bebas) dan variabel endogen (variabel terikat), dengan cara melihat analisis jalur (*path analysis*) atas model yang telah dibuat. Program SmartPLS 3.0 dapat secara simultan menguji model struktur yang kompleks, sehingga dapat diketahui hasil analisis jalur dalam satu kali analisis

regresi. Hasil korelasi antar konstruk diukur dengan *path coefficients* dan tingkat signifikansinya yang kemudian dibandingkan dengan hipotesis penelitian.

Dalam bukunya Husein (2105) pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai t-statistik dan nilai probabilitas. Untuk pengujian hipotesis yaitu dengan menggunakan nilai statistik maka untuk alpha 5% nilai t-statistik yang digunakan adalah 1,96. Sehingga kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis adalah H_a diterima dan H_0 di tolak ketika t-statistik > 1,96. Untuk menolak atau menerima hipotesis menggunakan probabilitas maka H_a diterima jika nilai $p < 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produk D'besto

Target pasar produk d'besto adalah kalangan kelas menengah. Konsep penjualan produk-produk d'besto adalah mini restoran (*outlet*) yang menerapkan sistem waralaba dan mitra. Perbedaan *outlet* d'besto dengan sistem waralaba maupun mitra terletak pada kepemilikan saja. Tampilan d'besto dibuat lebih khas dan menarik dengan menggunakan logo dan maskot berwarna merah dan kuning.



Gambar 3. Logo dan Maskot D'besto

Dalam memberikan pelayanan yang terbaik bagi konsumen, d'besto menyediakan berbagai sarana dan prasarana, baik dalam hal produksi dan penyediaan bahan baku, distribusi hingga pelayanan di setiap outlet. Armada d'besto pusat medistribusikan bahan baku ke beberapa stokis yang berada di wilayah atau area yang menjangkau setidaknya 30 outlet d'besto.

Analisis Data

Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Uji Validitas (*Convergent Validity*)

Nilai *Convergent Validity* adalah nilai loading faktor pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Nilai yang diharapkan > 0,7

Tabel 6. Loading Factor

	Biaya Bahan Baku	Biaya Overhead Pabrik	Biaya Tenaga Kerja Langsung	Gross Profit Margin
Biaya Bahan Baku (X1)	1,000			
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)			1,000	
Biaya Overhead Pabrik (X3)		1,000		
Gross Profit Margin (Y)				1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Pada tabel 6. diatas dapat dilihat bahwa nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya adalah 1.000 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,7. Sehingga indikator yang dipakai untuk mengukur variabel penelitian ini adalah valid.

Uji *Average Variance Extracted*

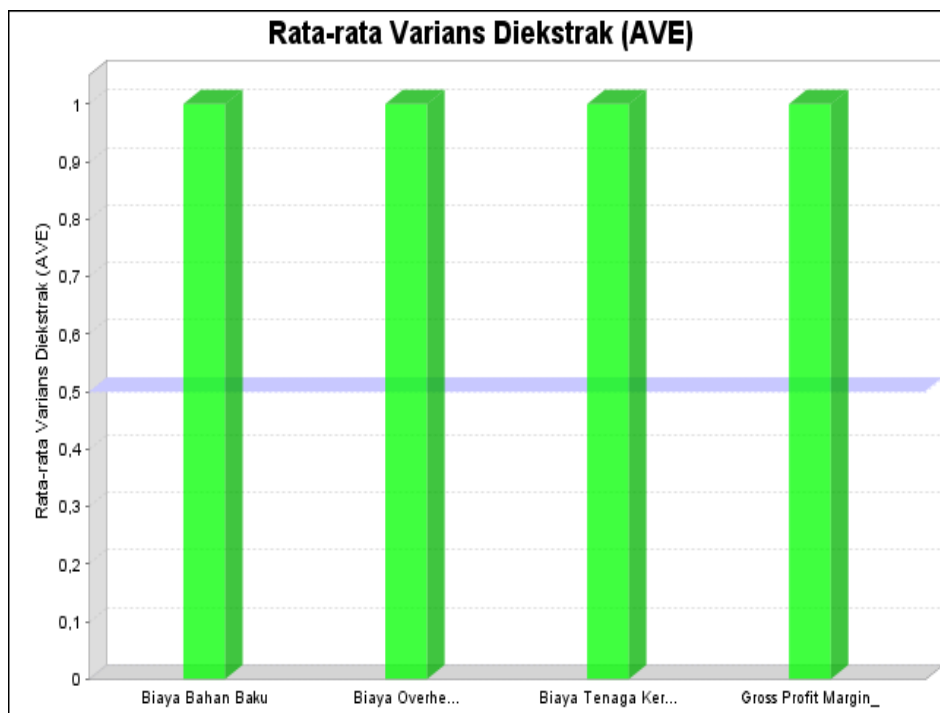
Average Variance Extracted (AVE) merupakan nilai yang menggambarkan besarnya varian atau keragaman variabel yang terkandung dalam laten, semakin besar varian atau keragaman variabel yang dapat dikandung oleh konstruk laten, maka semakin besar representasinya. Nilai AVE yang diharapkan >0,5.

Tabel 7. *Average Variance Extracted* (AVE)

	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
Biaya Bahan Baku (X1)	1,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	1,000
Biaya Overhead Pabrik (X3)	1,000
Gross Profit Margin (Y)	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data Smart PLS (2023)

Pada tabel 7. dapat dilihat bahwa nilai AVE sebesar 1.000 > 0,5 maka variabel laten dapat menjelaskan rata-rata lebih dari setengah varian dari indikator-indikatornya.



Sumber: Uji SmartPLS 3.0

Gambar 4. Diagram *Average Variance Extracted (AVE)*

Uji Discriminant Validity

Digunakan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing konstruk atau variabel laten berbeda dengan variabel lainnya. Tabel dibawah ini menunjukkan hasil validitas dari model penelitian dengan melihat nilai *cross loading*-nya. Nilai *cross loading* > 0,7 dalam satu variabel.

Tabel 8. *Cross Loading*

	Biaya Bahan Baku (X1)	Biaya Overhead Pabrik (X3)	Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	Gross Profit Margin (Y)
Biaya Bahan Baku	1,000	0,021	0,186	0,362
Biaya Tenaga Kerja Langsung	0,186	-0,075	1,000	0,179
Biaya Overhead Pabrik	0,021	1,000	-0,075	0,284
Gross Profit Margin	0,362	0,284	0,179	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Pada tabel 8. hasil estimasi *cross loading* diatas menunjukkan bahwa nilai *cross loading* masing-masing variabel 1.000 sehingga lebih besar dari 0,7 yang artinya nilai loading

dari masing-masing indikator lebih besar dari pada nilai cross loading indikator variabel lainnya. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk atau variabel laten sudah memiliki *discriminant validity* yang baik. Dari hasil analisa cross loading tampak bahwa tidak terdapat permasalahan *discriminant validity*.

Uji Composite Reliability

Uji reliabilitas merupakan uji untuk mengukur konsistensi internal. Alat ukur Reliabilitas menunjukkan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dilakukan dengan melihat nilai *composite reliability* dari blok indikator yang mengukur konstruk. Hasil *composite reliability* akan menunjukkan nilai yang memuaskan jika diatas 0,7.

Tabel 9. Composite Reliability

	Reliabilitas Komposit
Biaya Bahan Baku (X1)	1,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	1,000
Biaya Overhead Pabrik (X3)	1,000
Gross Profit Margin (Y)	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Pada tabel 9. menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel bernilai 1.000 yang menunjukkan lebih dari 0,7.

Uji Cronbach Alpha

Outer model selain diukur dengan menilai *convergen validity* dan *discriminant validity* juga dapat dilakukan dengan melihat reliabilitas konstruk atau variabel laten yang diukur dengan melihat nilai *cronbach alpha* dari blok indikator yang mengukur variabel laten. Variabel laten dinyatakan reliabel jika nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,60.

Tabel 10. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Biaya Bahan Baku (X1)	1,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	1,000
Biaya Overhead Pabrik (X3)	1,000
Gross Profit Margin (Y)	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Nilai cronbach's alpha menunjukkan dimana semua variabel laten berada diatas nilai 0,60 artinya memiliki reliabilitas yang baik sesuai dengan batas nilai minimum yang diisyaratkan.

Pengujian Inner Model

Pengujian inner model dapat dilakukan dengan tiga analisis, yaitu dengan melihat nilai R^2 , Q^2 dan F^2 .

Analisa R-Square

Nilai R^2 menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya, dan semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang makin baik.

Tabel 11. Nilai R-Square

	R Square
Gross Profit Margin	0,226

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Nilai R^2 pada model sebesar 0,226 sehingga model dikatakan sebagai lemah.

Hasil R-Square pada tabel 11. pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio gross profit margin memberikan nilai sebesar 0,226 artinya pengaruh variabel biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik memiliki 22,6% terhadap rasio gross profit margin, sedangkan sisanya 77,4% model dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Analisa Q-Square

Nilai Q^2 pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*). Untuk menghitung Q^2 dapat digunakan rumus :

$$Q^2 = 1 - R^2$$

$$Q^2 = 1 - (1 - 0,226)$$

$$Q^2 = 1 - 0,774 = 0,226$$

Hasil perhitungan ini menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,226 yang mana menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi yang dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model dikatakan sudah cukup baik, sedangkan nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki relevansi prediktif.

Dalam penelitian ini, konstruk atau variabel endogen (Rasio Gross Profit Margin) memiliki nilai Q^2 yang lebih besar dari 0 (nol) sehingga prediksi yang dilakukan oleh model

dinilai telah relevan.

Analisa F-Square

Nilai R-Square untuk variabel laten dependen dapat digunakan menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh signifikan.

Tabel 12. Hasil F^2 Effect Size

	F ² effect size
Biaya Bahan Baku → Gross Profit Margin	0,136
Biaya Overhead Pabrik → Gross Profit Margin	0,106
Biaya Tenaga Kerja Langsung → Gross Profit Margin	0,024

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

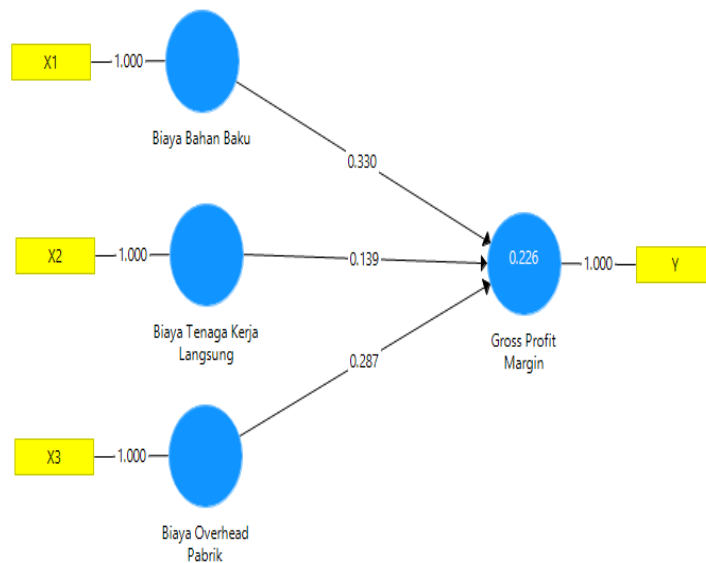
Berdasarkan kriteria tersebut maka dapat dinyatakan sebagai berikut :

- Pengaruh Biaya Bahan Baku terhadap Rasio Gross Profit Margin yaitu sebesar 0,136 yang berarti positif, tetapi dalam kategori pengaruh cukup pada tataran struktural.
- Pengaruh Biaya Overhead Pabrik terhadap Rasio Gross Profit Margin yaitu sebesar 0,106 yang berarti positif, tetapi dalam kategori pengaruh cukup pada tataran struktural.
- Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung terhadap Rasio Gross Profit Margin yaitu sebesar 0,024 yang berarti positif, tetapi dalam kategori pengaruh lemah pada tataran struktural.

Uji Hipotesa

Hasil Bootstrapping dan Uji Hipotesa :

Hasil pengujian dengan metode bootstrapping dari analisis SEM PLS sebagai berikut :



Sumber: Uji SmartPLS 3.0

Gambar 1. Bootstrapping

Untuk menilai signifikansi model prediksi dalam pengujian model struktural dapat dilihat dari nilai t-statistic antara variabel independen ke variabel dependen dalam tabel *Path Coefficient* pada *output* smart PLS dibawah ini :

Tabel 13. Path Coefficient (Mean, STDEV, T-Statistic, P-Value)

	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Biaya Bahan Baku - > Gross Profit Margin	0,330	0,344	0,106	3,115	0,002
Biaya Overhead Pabrik -> Gross Profit Margin	0,287	0,273	0,125	2,291	0,022
Biaya Tenaga Kerja Langsung -> Gross Profit Margin	0,139	0,136	0,107	1,299	0,194

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Pengujian Hipotesa

Pengujian Hipotesa H1

Dari tabel 13. diatas dapat dilihat nilai Sampel Asli Biaya Bahan Baku sebesar 0,330 yang artinya berpengaruh positif terhadap Rasio Gross Profit Margin, sehingga semakin baik

Biaya Bahan Baku maka pengaruh dalam Rasio Gross Profit Margin juga akan semakin meningkat.

Kemudian bila dilihat dari signifikansi yang ditunjukkan dengan nilai t-statistik yaitu sebesar $3,115 > 1,96$, serta untuk nilai probabilitas pada P-Valuenya $0,002 < 0,05$ artinya variabel Biaya Bahan Baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Gross Profit Margin, maka Hipotesa H1 diterima.

Pengujian Hipotesa H2

Pada tabel 13 dapat dilihat nilai Sampel Asli Biaya Tenaga Kerja Langsung sebesar 0,139 yang artinya berpengaruh positif terhadap Rasio Gross Profit Margin, sehingga semakin baik Biaya Tenaga Kerja Langsung maka pengaruh dalam Rasio Gross Profit Margin juga akan meningkat.

Dilihat dari signifikansi ditunjukkan dengan nilai t-statistik yaitu sebesar $1,299 < 1,96$, serta untuk nilai probabilitas pada P-Valuenya $0,194 > 0,05$. Artinya variabel Biaya Tenaga Kerja Langsung berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Rasio Gross Profit Margin, maka Hipotesa H2 ditolak.

Pengujian Hipotesa H3

Tabel 13 menunjukkan nilai sampel asli Biaya Overhead Pabrik sebesar 0,287 yang artinya berpengaruh positif terhadap Rasio Gross Profit Margin, sehingga semakin baik Biaya Overhead Pabrik maka pengaruh dalam Rasio Gross Profit Margin juga akan meningkat.

Dari signifikansi ditunjukkan dengan nilai t-statistik yaitu sebesar $2,291 > 1,96$, serta untuk nilai probabilitas pada P-Valuenya $0,022 < 0,05$. Artinya variabel Biaya Overhead Pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Gross Profit Margin, maka Hipotesa H3 diterima.

Uji multikolinearitas

Multikolinearitas keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna. Uji asumsi klasik ini jenis ini digunakan untuk analisis regresi linear berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel.

Menurut Priyatno (2012) uji multikolinearitas yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan mempunyai nilai VIF Kurang dari 10 dan mempunyai angka tolerance lebih dari 0,1.

Tabel 14. Tabel Multicollinearity

	VIF
Biaya Bahan Baku (X1)	1,000
Biaya Tenaga Kerja Langsung (X2)	1,000
Biaya Overhead Pabrik (X3)	1,000
Rasio Gross Profit Margin (Y)	1,000

Sumber : Hasil Pengolahan Data SmartPLS (2023)

Berdasarkan tabel 14. nilai VIF biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead pabrik dan rasio gross profit margin sebesar 1,000 artinya semua variabel ini terbebas dari gejala multikolinearitas karena nilai VIF < 10.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Biaya Bahan Baku Terhadap Rasio Gross Profit Margin (H1)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diperoleh bahwa variabel biaya bahan baku berpengaruh positif signifikan terhadap rasio gross profit margin pada d'besto Parkiran Diva cabang Bukittinggi, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,002 ($0,002 < 0,05$). Berdasarkan nilai t diatas, terdapat t-statistik yaitu sebesar $3,115 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Bahan Baku (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Gross Profit Margin (Y).

Hasil analisis ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Juwet Denok Setyaningrum (2018) yang berjudul "Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku Dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin pada UD. Sugih Jati, yang menunjukkan adanya pengaruh antara efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung terhadap Rasio Profit Margin, bersifat negatif yaitu semakin tinggi nilai efisiensi biaya bahan baku dan efisiensi biaya tenaga kerja langsung akan diikuti dengan penurunan rasio profit margin.

Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Gross Profit Margin (H2)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diperoleh biaya tenaga kerja langsung (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap rasio gross profit margin d'besto Parkiran Diva cabang Bukittinggi, dikarenakan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,194 ($0,194 > 0,05$). Berdasarkan nilai t diatas, terdapat t-statistik yaitu sebesar $1,299 < 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang tidak signifikan efisiensi biaya tenaga kerja

langsung (X2) terhadap rasio gross profit margin (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Lelyana (2014) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya tenaga kerja langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap laba kotor pada Cv. Nusaena Konveksi Kec.Rumbai Pesisir Kota Pekanbaru pada periode 2004-2013. Hal ini disebabkan pengalokasian biaya untuk tenaga kerja atau gaji karyawan tidak terikat dengan operasional produksi pada Cv. Nusaena Konveksi.

Pengaruh Biaya Overhead Pabrik Terhadap Rasio Gross Profit Margin (H3)

Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas diperoleh bahwa variabel biaya overhead pabrik berpengaruh positif signifikan terhadap rasio gross profit margin pada d'besto Parkiran Diva cabang Bukittinggi, dikarenakan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu sebesar 0,022 ($0,022 > 0,05$). Berdasarkan nilai t diatas, terdapat t-statistik yaitu sebesar $2,291 > 1,96$. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Biaya Overhead Pabrik (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Rasio Gross Profit Margin (Y).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Rizal Effendi dan Deta Astra Putri (2019) yang menyatakan bahwa efisiensi biaya overhead pabrik secara bersama-sama secara positif dan berdampak signifikan terhadap margin keuntungan pada Cv. Indoscots Baby Utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan menggunakan biaya standar, perusahaan mampu mengendalikan biaya produksi yang akan dikeluarkan sehingga efisiensi biaya produksi dapat terlaksana.
2. Penyusunan biaya standar oleh perusahaan sangat disesuaikan dengan kemampuan dan keadaan perusahaan baik internal maupun eksternal
3. Hasil penelitian ini efisiensi biaya bahan baku dan biaya overhead pabrik berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen yaitu rasio gross profit margin.
4. Sedangkan efisiensi biaya tenaga kerja langsung berpengaruh positif tidak signifikan terhadap rasio gross profit margin yang ditunjukkan oleh uji signifikan.
5. Hasil *R-Square* menyatakan pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik terhadap rasio gross profit margin memberikan nilai sebesar 0,226 artinya variabel pengaruh biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik memiliki 22,6% terhadap rasio gross profit margin, sedangkan sisanya 77,4% model dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Firdaus Dunia dan Wasilah Abdullah. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba Empat.
- Andreas Wijaya, 2019, *Metode Penelitian Menggunakan Smart PLS 03*, Yogyakarta : Innosain
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2014. *Akuntansi Biaya*. Diterjemahkan oleh Krista. Buku 1. Edisi Keempat Belas. Jakarta: Salemba Empat.
- Chin, W., W. 1998. The Partial Least Squares Approach For Structural Equation Modeling. In George A. Marcoulides (Ed.), *Modern Methods for Business Research*, Lawrence Erlbaum Associates.
- Dr.Husein Umar, 2015, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis*, Yogakarta: Rajawali Pers.
- Dr. Wiwik Lestari, M.Si, dan Dhyika Bagus Permana, S.E.,M.M. 2017. *Akuntansi Biaya Dalam Perspektif Manajerial*, Penerbit Rajawali Grafindo Persada, Depok.
- Freddy, Daulat. *Biaya Standar Dalam Menetapkan Produksi: Universitas Esa Unggul, Jakarta*. 2018. <https://www.esaunggul.ac.id/biaya-standar-dalam-menetapkan-produksi/>
- Ghozali, I., & Latan, H. 2015. *Partial least squares: Konsep, teknik, dan aplikasi menggunakan program smart PLS 3.0 (2nd ed.)*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Gobel Meryanti. 2013. *Efisiensi Biaya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hansen, C. T., Datar, S. M., & Foster, G. 2013. *Akuntansi Manajerial*. Edisi 8. Jakarta: Salemba Empat.
- Harnanto. *Akuntansi Biaya*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Gadjah Mada Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.
- Ikhsan, Arfan ,et.al., 2018. *Analisis Laporan Keuangan* , Medan : Madenatera.
- Juwet, Denok. 2018. *Analisis Efisiensi Biaya Bahan Baku dan Biaya Tenaga Kerja Langsung Terhadap Rasio Profit Margin Pada UD Sugih Jati*. simki.unpkediri.ac.id.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Layna, Lutfiani. 2019. *Pengaruh Biaya Tenaga Kerja Langsung dan Bahan Baku Terhadap Laba Bruto Pada Konveksi Aba Collection Tulungagung*. repo.iain-tulungagung.ac.id. Tersedia di:[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10412/1/ COVER.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/10412/1/COVER.pdf).
- Lelyana. 2014. *Pengaruh Biaya Produksi (Job Order Cost) Terhadap Laba Kotor Pada Cv.Nusaena Konveksi Di Kec.Rumbai Pesisir Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekanbaru.
- M. Munandar. 2011. *Budgeting, Perencanaan Kerja, Pengkoordinasian Kerja, Pengawasan Kerja*. Edisi Pertama, Yogyakarta : BPFE
- Muhardi R, Warner. 2013. *Analisis Lapaoran Keuangan Proyeksi Dan Evaluasi Saham*, Jakarta, Salemba Empat.

- Mulyadi. 2016. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nono Supriatna. 2014. Analisis Kontribusi Efisiensi Biaya Produksi Terhadap Kemampuan Pada Pt Perkebunan Nusantara VIII Jawa Barat. *JURNAL RISET AKUNTANSI DAN KEUANGAN*. Vol.2. No.3. pp. 498-50.
- Palupi, T. A., Z.A, Z., & NP., M. W. 2016. Analisis Biaya Standar untuk Mendukung Efisiensi Biaya Produksi Perusahaan (Studi pada Pabrik Gula Lestari, Patianrowo, Nganjuk). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 36 No. 1, 80-85.
- Riwayadi. 2014. *Akuntansi Biaya Pendekatan Tradisional dan Kontemporer*, Jakarta, Salemba Empat.
- Rizal Effendi, S.E., M.Si., dan Deta Astra Putri. 2019. Pengaruh Efisiensi Biaya Bahan Baku, Biaya Tenaga Kerja Langsung Dan Biaya Overhead Pabrik Terhadap Profit Margin Pada Cv. Indoscots Baby Utama Palembang. Universitas Tridianti. Palembang
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga Samryn, L.M. 2012. *Akuntansi Manajemen: Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi dan Informasi*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Sayyida. 2014. Pengaruh biaya produksi terhadap laba perusahaan (Studi Kasus : Pabrik Kecap Kelapa Muda UD. Surya Mandala Putra Gapura Sumenep). *Jurnal Performance*. Universitas Wiraraja Sumenep. Madura.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015 . *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Syamsuddin, Lukman. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Witjaksono Armanto. 2013. *Akuntansi Biaya*, Edisi Revisi. Penerbit Graha Ilmu, Yogyakarta.